

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dianggap semakin sejahtera pula pemiliknya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahaan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003

dalam Boediono, 2005). Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.

Isu yang juga terkait erat dengan kualitas laba adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparans terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat digunakan untuk mengontrol konflik agency yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang

bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* mereka Kusumawati dan Riyanto, (2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006)

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti

halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dira dan Astika 2014).

Besarnya leverage suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor. Dengan kinerja yang baik tersebut diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan.

Selain mekanisme corporate governance yang mempengaruhi adanya kualitas laba dan kualitas laporan keuangan adalah pertumbuhan investasi. Menurut Gul, *et al.* (2003) dalam fanani dkk (2006) para manajer perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih banyak menggunakan pelaporan keuangan untuk menandai informasi mereka mengenai kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERSAHAAN, LEVERAGE

DAN PERTUMBUHAN INVESTASI TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2010-2013)”.
Indonesia periode 2010-2013)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen akan mempengaruhi kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan institusional akan mempengaruhi kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kualitas laba?
4. Apakah komite audit akan mempengaruhi kualitas laba?
5. Apakah ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba?
6. Apakah leverage mempengaruhi akan kualitas laba?
7. Apakah pertumbuhan investasi mempengaruhi akan kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba
6. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kualitas laba
7. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan investasi terhadap kualitas laba

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi
 - a. Bagi pihak manajemen, yaitu memberikan input atau masukan menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi investor, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama yang berminat berorientasi dalam manufaktur.
2. Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran, dan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai definisi pengertian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis yang merupakan hasil dari tinjauan pustaka dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian.